

## STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK DI SMKN NEGERI 2 TONDANO

Suryani <sup>(1)</sup>, Jasin Taher <sup>(2)</sup>, Rinna Yuanita Kasenda <sup>(3)</sup>

Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: [20102021@unima.ac.id](mailto:20102021@unima.ac.id), [jasintaher@yahoo.com](mailto:jasintaher@yahoo.com), [Rinnakasenda@unima.ac.id](mailto:Rinnakasenda@unima.ac.id)

---

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.2004>

---

### ABSTRACT

*This research aims to identify, analyze and interpret guidance and counseling teachers' strategies in increasing students' self-efficacy at SMK Negeri 2 Tondano and also the factors that support and hinder implementation in increasing students' self-efficacy at SMK Negeri 2 Tondano. This study used qualitative research methods. The subjects in this research were 4 people, the sampling in this research was purposive sampling and snowball sampling. The methods used in collecting this data are observation, interviews and documentation. The results of the research show that the guidance and counseling teacher has created a strategy to increase students' self-efficacy, namely by involving other parties, including the deputy principal for student affairs, subject teachers and also the homeroom teacher. Apart from that, at the beginning of student admission, a diagnostic test is carried out in order to to obtain information and explore students' potential, where this test is a type of test designed to make it easier for teachers to identify the weaknesses and strengths of students and also provide special attention through individual counseling and there are several supporting factors, namely the students themselves. itself, support and direction as well as school facilities that support and the students themselves as well as financial and lack of parental support.*

**Keywords :** Strategy, Guidance Counseling, Self-Efficacy. Learners

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi strategi guru BK dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano dan juga faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan snowball sampling. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK telah menciptakan strategi dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik yaitu dengan melibatkan pihak lain baik itu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru-guru mata pelajaran dan juga wali kelas, selain itu di awal penerimaan peserta didik baru dilaksanakan tes diagnostik guna untuk mendapatkan informasi dan menggali potensi diri peserta didik, di mana tes ini adalah jenis tes yang dirancang untuk memudahkan guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik dan juga pemberian perhatian khusus melalui konseling individual dan terdapat

beberapa faktor yang mendukung yaitu diri peserta didik itu sendiri, support dan arahan serta fasilitas sekolah yang mendukung dan diri peserta didik itu juga, finansial dan tidak adanya dukungan orang tua.

**Kata Kunci :** Strategi, Bimbingan Konseling, Efikasi Diri, Peserta Didik

## 1. Pendahuluan

Efikasi diri atau Self-Efficacy merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Albert Bandura (1997) dengan teori kognitif sosial sebagai konstruksinya. Bandura (dalam Yapono, 2013) menyatakan efikasi diri adalah salah-satu komponen dari pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Bandura juga menggambarkan efikasi diri sebagai penentu bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Dalam pengertian yang lebih luas, efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas. Peserta didik yang memiliki efikasi diri akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau tantangan yang diberikan dan peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah akan susah untuk menghadapi hambatan yang ada. Prestasi merupakan salah-satu aspek yang dipengaruhi oleh efikasi diri, semakin tinggi efikasi diri dari peserta didik maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya, sebaliknya jika efikasi diri dari peserta didik itu rendah maka rendah pula prestasi belajarnya. Oleh karena itu, setiap peserta didik dituntut memiliki efikasi diri sebagai salah-satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam setiap keberhasilan peserta didik agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Guru bimbingan konseling bertugas untuk mengetahui dan juga

memahami perilaku serta memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sehingga bisa membantu mengatasi setiap masalah peserta didik.

Peran guru bimbingan konseling sangat berpengaruh dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan efikasi diri. Efikasi diri sangat berpengaruh penting dalam keberhasilan pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang mengarah pada terwujudnya tujuan pendidikan. Maka dari itu, guru bimbingan konseling harus memiliki strategi atau upaya-upaya dalam membantu peserta didik meningkatkan efikasi dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 2 Tondano, ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah. Efikasi diri yang rendah akan menjadi penghalang bagi peserta didik di dalam melakukan apapun, karena peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memiliki rasa percaya diri yang rendah dan serta malu dan tidak yakin dalam mengembangkan kemampuan atau potensi maupun tugas-tugas sebagai peserta didik, maka dari hal ini, penting bagi guru bimbingan konseling di dalam membantu peserta didik meningkatkan efikasi diri.

Berdasarkan peristiwa tersebut dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Efikasi Diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2003), penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Yang akan menjadi informan utama (primer) dalam penelitian ini guru bimbingan dan konseling sebagai sumber data. Sedangkan kepala sekolah, guru bidang studi dan peserta didik sebagai informan sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Analisis data kualitatif akan dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sanafia, 1990) yang menggunakan analisis model interaktif, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil wawancara yang dilakukan di sekolah tersebut dengan guru bimbingan dan konseling, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran dan juga peserta didik. berikut uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara.

Berdasarkan informasi yang di dapatkan, dapat diinterpretasikan bahwa strategi guru BK dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano, yaitu dimulai dengan adanya kerja sama dengan semua pihak yang ada disekolah, di mana guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan, Guru wali kelas dan juga Guru Mata Pelajaran, dan juga melalui kesiswaan mengadakan tes diagnostik saat penerimaan peserta didik baru, di mana tes ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan menggali potensi-potensi atau kemampuan peserta didik yang nantinya akan dikembangkan. Strategi selanjutnya yaitu penciptaan atau membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, di mana ini untuk membangun kepercayaan peserta didik untuk dapat dibantu dan juga dengan pemberian perhatian khusus bagi peserta didik, melalui bimbingan-bimbingan yang diberikan. Dan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano yaitu faktor utama terletak pada diri peserta didik itu sendiri, di mana ketika peserta didik memiliki rasa percaya diri dan aktif di dalam proses pembelajaran, maka hal ini membantu peserta didik dalam meningkatkan efikasi dirinya, kemudian faktor berikutnya yaitu adanya support atau dorongan dan arahan dari pihak sekolah dalam meningkatkan efikasi diri, dan juga fasilitas-fasilitas yang memadai seperti kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano, yaitu faktor utama tentunya pada diri peserta didik, ketika peserta didik memiliki rasa rendah hati yang lebih dan malu merupakan hal yang dapat menghambat peningkatan efikasi dirinya, selain itu

faktor lain yang juga menghambat adalah finansial dari orang tua, walaupun di sekolah memberikan fasilitas, tapi tidak dipungkiri dari orang tua yang juga tidak mendukung di dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik.

Strategi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arahan, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi. Strategi layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling. Mujiburrahman (dalam Rafiko, 2017) menyatakan strategi guru bimbingan dan konseling adalah usaha-usaha yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri, dalam bidang kehidupan pribadi maupun sosial. Dapat dipahami bahwa strategi guru bimbingan dan konseling merupakan upaya ataupun kiat-kiat yang harus dilalui dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada individu ataupun kelompok, agar terarah dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu ataupun kelompok tersebut.

Strategi Guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam meningkatkan Efikasi diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan atau potensi yang dimiliki dalam mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efikasi diri peserta

didik di SMK Negeri 2 Tondano telah diterapkan dan pelaksanaannya juga telah dilakukan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang dilakukan guru bimbingan konseling adalah membangun atau menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, adanya pemberian perhatian khusus, kerjasama dengan Guru Mata Pelajaran dan juga Guru Wali Kelas, menggali dan mengklasifikasikan potensi atau kemampuan peserta didik, hal ini dilakukan ketika dalam penerimaan peserta didik baru yaitu tes diagnostik, dan memberikan fasilitas yang menunjang untuk peserta didik percaya diri mengembangkan potensinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri menurut Jeanne Ellis Qemard (dalam Jeane Ellis, 2008) adalah keberhasilan dan kegagalan dari pembelajaran sebelumnya, pesan yang disampaikan dari orang lain, melihat kesuksesan dan kegagalan dari orang lain, melihat kesuksesan dan kegagalan dari sekelompok orang yang lebih banyak. Ghufron dan Rini (dalam Ghufron dan Rini, 2012) bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya : pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisiologis. Di dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano, ada beberapa faktor yang mendukung dan ada pula faktor yang menghambat, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, berikut faktor yang mendukung pelaksanaan dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano, yaitu dari diri peserta didik itu sendiri. support atau dukungan dari orang lain. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor yang menghambat pelaksanaan dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano, yaitu yang pertama adalah diri peserta didik

pula. Peserta didik yang memiliki rasa malu dan rendah hati berlebih membuat dia susah untuk meningkatkan efikasi dirinya dan juga finansial dan dukungan dari rumah, walaupun sekolah memberikan

dukungan serta fasilitas, tidak dipungkiri tidak adanya dukungan dari orang tua yang juga merupakan faktor penghambat peningkatan efikasi diri peserta didik.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi di dalam bimbingan konseling sangatlah penting untuk guru bimbingan konseling persiapan baik itu dalam bimbingan maupun konseling. Strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik harus di rencanakan dengan baik melalui membangun kerja sama dengan berbagai pihak bersangkutan di sekolah seperti Bidang Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran dan Guru Wali Kelas. Selain itu di SMK Negeri 2 Tondano mengadakan tes diagnostik saat penerimaan peserta didik baru, dimana tes ini adalah tes yang dirancang untuk memudahkan guru mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan peserta didik dan digunakan untuk mencari informasi serta menggali potensi yang peserta didik miliki dan guru bimbingan konseling dilibatkan penting dalam hal ini, jadi strategi dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik telah dirancang mulai saat penerimaan peserta didik baru dan pemberian perhatian khusus di tujukan langsung kepada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah yang dilaksanakan dalam konseling individual.

2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano, yaitu faktor utama terletak pada diri peserta didik itu sendiri, selain itu, support, apresiasi dan arahan dan fasilitas yang mendukung
3. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMK Negeri 2 Tondano, yaitu kembali ke diri peserta didik itu sendiri, selain itu faktor finansial dan tidak adanya dukungan dari orang tua juga merupakan faktor yang menghambat.

#### **Saran**

1. Bagi Guru Bimbingan Konseling, harus lebih memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dan dalam menyusun strategi bimbingan maupun konseling menjadi lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi sekolah, tetap menjadi sekolah unggulan dan menjadi sekolah yang lebih baik ke depannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih kurang dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, sehingga kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

#### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih banyak kepada Narasumber, Dosen Pembimbing dan pihak lainnya yang ikut serta membantu dalam penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

Alwisol. 2009. *Self Efficacy Anak Didik Pemasyarakatan di Lapas Anak Kelas IIA Blitar*, Malang: Etheses UIN-Malang.

Amelia, Diana. 2021. *Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa dalam Belajar di Mas Muallimin UNIVA Medan*, Medan.

Baron, R. A.& Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga Moleong

Bogdan, R. C. & Bilken, S. K. 1998. *Qualitative Researh For Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.

D.A. Marissa. 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri dalam Proses Akademik*, Jurnal Pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*, Malang: YA3.

Ferdiansyah, Andri. 2020. *Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran*, Cimahi: Fokus.

H. Kara, O. Anlar MY Agargun. 2014. *Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan*.

I Made Rustika. 2013. *Jurnal Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*, Yogyakarta: Buletin Psikologi.

Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2 Edisi Terjemahan*, Jakarta; Erlangga.

M.Nur Ghufron & Rini Risnawati. 2012. *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, L. J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja.

Nurrahmi, Hesty. 2015. *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling*, Pontianak: Al-Hikmah.

*Permendiknas No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompentensi Konselor*. 2009. Jakarta: Biro Hukum.

Rafiko, Satrio. M. 2017. *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokratinasi Akademik Siswa Di MAN 2 Batusangkar*, Batusangkar: Jurnal Pendidikan Islam.

Lestari, R. D.,Mangantes, M. L.,Kasenda,R. Y. & Tinus, D.. 2021. *Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Krisis Identitas*. Educouns Journal: Jurnal

Pendidikan dan Bimbingan  
Konseling.

Sandra, Kusnul Ika. 2013. *Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokratinasi*, Surabaya: Persona, Jurnal Psikologi Indonesia.

Taher, Y. Aditama, M. H. R., Syam, S. & Mansur, D.. 2021. *Professionalism Guidance and Counseling Teachers*. Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling.

Triton. 2008. *Marketing Strategic*, Yogyakarta: Tugu Publisher.

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1998. Jakarta: Biro Hukum.

Yapono, Farid. 2013. *Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi dan Efikasi-Diri*, Surabaya: Persona, Jurnal Psikologi Indonesia.